

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, data penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh hasil bahwa rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Maka dari itu, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:

1. Pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Semakin tinggi peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada siswa, maka semakin tinggi juga tingkat *self-confidence* siswa tersebut. Dengan kata lain, antara kemampuan komunikasi matematis siswa dengan tingkat *self-confidence* yang dapat dikategorikan pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat kuat satu sama lain dan saling mempengaruhi antara keduanya.

#### **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka demi terlaksananya pembelajaran dengan model yang serupa ataupun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* memberikan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang dianggap mampu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem posing* dapat diterapkan oleh guru sebagai alternatif untuk memperoleh pencapaian kemampuan komunikasi matematis secara lebih baik serta peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Waktu kegiatan pembelajaran harus diatur dengan sebaik mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar setiap langkah-langkahnya efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* membutuhkan waktu yang cukup banyak terutama pada saat proses mengajukan masalah lalu mencari dan menemukan jawaban sehingga perlu manajemen waktu yang tepat. Selain itu, peran aktif dan kooperatif siswa sangat dibutuhkan untuk membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa dapat memenuhi kompetensi yang ingin dicapai.
3. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan tingkat *self-confidence* siswa dengan keadaan awal yang sama. Pada penelitian selanjutnya dapat diukur kedua variabel tersebut berdasarkan aspek kemampuan matematis lain, sehingga dapat terlihat hubungan antara setiap kemampuan matematis dan juga tingkat *self-confidence*. Maka dari itu, perlu dilakukan perencanaan yang tepat dalam melaksanakan suatu penelitian, agar tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dengan baik sebagai bentuk upaya dalam kemajuan pendidikan.